

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA
MULUNGAN MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

YULI ASTUTIK

NIM : 0402R00120

PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH

YOGYAKARTA

2009

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA
MULUNGAN MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Disusun Oleh :

YULI ASTUTIK

NIM : 0402R00120



Pembimbing : Sarwinanti,APP., S.Kep., Ns

Tanggal : 8 Agustus 2009

Tanda Tangan : 

THE CORRELATION BETWEEN EATING PATTERN AND THE FORMULATION OF TOOTH CARIES ON PRE-SCHOOL STUDENTS AT ABA KINDERGARTEN, MULUNGAN, MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA¹

Yuli Astutik², Sarwinanti³

ABSTRACT

Pre school period is when children are between 4-6 years old. At this time, they are at growthy phase where tooth caries can happen because of bad eating pattern. By maintaining good eating pattern such carries can be avoided.

The purpose of this research is to know the correlation between eating pattern and the formation of tooth caries on pre-schoolers at ABA Kindergarten in Mulungan Mlati Sleman Yogya in 2009. This is a non experimental research using retrospective method in collecting data. The research design is correlation. There are 50 respondents of ABA kindergarten, Mulungan, Mlati, Sleman, Yogyakarta who are now in classes B1 and B2.

The method of sample collection is the total sampling. The data is taken through closed questioners with zhi-square data analysis. The error level is 5% (the reliable level is 95%). The result of the research shows that there is a correlation between eating pattern and tooth caries formation on pre schoolers of AB kinderkarten, Mulungan, Mlati, Sleman, Yogyakarta in 2009, with the zquare of calculation mean > table mean (4,31>3,841). Therefore, parents, teachers & medical workers should pay more attention to the children eating pattern.

Keyword :eating pattern, caries

Bibliography : 27 books (1990-2008), 3 websites

Pages : xii, 62 pages, 7 table, 3 pictures, 18 enclosure.

-
1. Thesis title
 2. Students of Stikes `Aisyiyah Yogyakarta
 3. Lectures of Stikes `Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program kesehatan sekolah merupakan salah satu lingkungan perawatan kesehatan komunitas. Anak usia prasekolah, sekolah dan remaja dengan masalah kesehatan beresiko besar untuk mengalami pencapaian yang rendah atau gagal disekolah. Masalah kesehatan utama pada anak usia prasekolah atau sekolah dasar selain cedera, influenza, dan pneumonia, infeksi, malnutrisi yang paling sering diderita dan yang paling banyak atau mendominasi yaitu masalah sakit gigi karena gigi berlubang atau karies. Masalah karies ini masih menjadi masalah kesehatan yang utama untuk anak sekolah. Sekolah berperan sebagai klinik kesehatan keluarga yang akan memberikan pelayanan kesehatan dan kesehatan mental primer selain pada anak-anak dan remaja juga pada seluruh anggota keluarga dalam komunitas tersebut. Peran perawat disini adalah sebagai pemberi perawatan, pendidik kesehatan atau promosi kesehatan dan konsultan. Perawat akan bekerjasama dengan siswa, orang tua, tenaga kesehatan dan pelayanan sosial yang lain untuk mengatasi masalah kesehatan siswa tersebut (Brunner & Suddarth, 2002).

Usia masa prasekolah biasanya berada pada usia 4 - 6 tahun, kelompok usia prasekolah ini mempunyai ciri khas yaitu sedang mengalami proses perkembangan dan kepribadian yang perlu mendapat perhatian khusus karena ikut menentukan kualitas generasi yang akan datang (Depkes RI, 1993). Anak prasekolah ini salah satu kelompok rawan terhadap penyakit gigi, karena mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Depkes RI, 1995).

Kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan badan ikut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Matram menyebutkan 80% orang Indonesia mengidap penyakit gigi berlubang. Data ini sesuai dengan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004 yang dilakukan oleh departemen Kesehatan, survey itu menyebutkan prevalensi karies gigi di Indonesia adalah 90,05% (Matram, 2007). Upaya pemerintah dalam menanggulangi makin meningkatnya kejadian karies gigi terutama pada anak-anak dengan pendekatan yang dianjurkan WHO tahun 1994 dengan urutan sebagai berikut : pemeriksaan klinik untuk mendeteksi adanya lesi, evaluasi faktor-faktor penyebab terjadinya lesi, pengendalian faktor-faktor resiko yang telah diidentifikasi, perawatan karies, program

pemeliharaan (1999). Menurut Dept of Health Hongkong 1995 mengingat bahwa prevalensi karies masih cukup tinggi dan keparahannya masih kurang untuk kelompok usia dibawah 10 tahun terbebas dari karies gigi, maka dalam rangka menuju Indonesia sehat 2010, program lain sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1035/Menkes/SK/1998 dalam Pasal 12 ayat (1) butir a meliputi : upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut, upaya pencegahan penyakit gigi, tindakan penyembuhan penyakit gigi, program pemerintah yang lain yaitu Pelayanan Kesehatan Gigi dan Medik di klinik gigi Puskesmas, Pelayanan Kesehatan Gigi dan Medik Dasar untuk ibu hamil dan anak prasekolah yang ada di posyandu, Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut terutama ditujukan kepada murid-murid sekolah, adapun kegiatannya seperti : Kumur-kumur dengan larutan fluor, sikat gigi, pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Mengikuti sertakan masalah gigi terutama karies gigi menjadi beban dalam kesehatan gigi masyarakat di Indonesia dan UKGMD yaitu Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (Sundoro, 1999).

Menurut survei Depkes RI (1999) menyatakan bahwa, prevalensi penyakit gigi dan mulut sebanyak 90% sehingga masyarakat di Indonesia termasuk masyarakat yang punya tingkat kesehatan gigi dan mulut yang rendah. Berbagai usaha yang sudah dilakukan untuk menurunkan prevalensi karies ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, kemungkinan di pengaruhi oleh faktor-faktor distribusi penduduk, lingkungan, perilaku pola makan dan pelayanan kesehatan gigi yang berbeda dalam masyarakat Indonesia. Peningkatan prevalensi karies ini banyak dipengaruhi perubahan dan perilaku pola makan.

Pola makan merupakan cara seseorang atau sekelompok orang memilih dan mengkonsumsi makanan sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial, sehingga kajian yang mempengaruhi pola makan dapat dikatakan kegiatan dalam memilih pangan, cara memperoleh, menyimpan dan jumlah makanan. Pola makan yang tidak teratur seperti jarang sarapan pagi sering mengkonsumsi makanan kariogenik misalnya permen, coklat, jajanan yang mengandung bahan pengawet, minuman manis yang dapat menimbulkan karies (Arisman, 2004) selain menyebabkan karies gigi juga dapat menyebabkan obesitas atau kegemukan dimana akibat lanjut dari obesitas ini dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, stroke dan hipertensi. Pola makan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain pengetahuan tentang gizi, bentuk

penyajian makanan, menu makanan yang disukai, kebudayaan, adat istiadat, dan sosial ekonomi.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 November 2008 yang telah dilakukan penulis pada murid di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami karies gigi. Data yang didapatkan bahwa jumlah murid di TK ABA sebanyak 50 anak, dimana dari jumlah tersebut sebagian besar mengalami karies gigi. Dengan diketahuinya data diatas maka penulis perlu mengetahui lebih jelas tentang masalah gigi. Penulis mengangkat masalah karies gigi karena presentasi anak yang mengalami karies gigi lebih besar dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami karies gigi. Karies gigi juga merupakan jenis penyakit yang sering diderita oleh anak-anak maupun orang dewasa yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor terutama tentang pola makan sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan karies gigi dengan pola makan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah ” Adakah hubungan pola makan terhadap kejadian karies gigi anak usia prasekolah di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta 2009?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola makan anak usia prasekolah di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta 2009.
- b. Mengetahui kejadian karies gigi anak usia prasekolah di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta 2009.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen korelasi, dengan pendekatan waktu *retrospektif*, yaitu efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2005).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Pola Makan
2. Variabel terikat : Kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta
3. Variabel pengganggu : Jenis Kelamin, Umur, Keturunan, Perilaku Oral Hyegine

Definisi Operasional

1. Pola makan

Adalah kebiasaan makan yang dilakukan oleh responden dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya sehari-hari, yang meliputi sikap, kepercayaan dan pemilihan terhadap makanan. Variabel pola makan ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada orang tua murid di TK ABA Mulungan Mlati Sleman, Yogyakarta. Hasil pengukuran pola makan menggunakan skala data ordinal, dengan kategori sebagai berikut:

- a. Baik : dengan nilai jawaban benar 76-100%
- b. Cukup : dengan nilai jawaban benar 56-75%
- c. Kurang Baik : dengan nilai jawaban benar $\leq 55\%$ (Arikunto, 2006).

2. Kejadian karies gigi

Adalah lubang gigi anak yang dilihat melalui observasi. Dengan kategori :

Karies : jika ada lubang pada gigi

Tidak karies : jika tidak ada lubang pada gigi

Variabel karies ini diperoleh dengan cara diukur dengan melakukan observasi ada atau tidaknya gigi yang karies pada anak. Kriteria yang digunakan yaitu ada karies dan

tidak karies di TK ABA Mulungan Mlati Sleman, Yogyakarta. Dengan menggunakan skala data nominal.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang mengalami karies gigi berjumlah 50 murid, terdiri dari kelas B1 dan B2.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yaitu suatu metode pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu, sehingga kuesioner sering disebut juga sebagai "*daftar pertanyaan*" (Notoatmodjo, 2005).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis. Pertanyaan dalam kuesioner bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah. Pertanyaan yang ada pada kuesioner ini dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh orang tua murid. Dalam pelaksanaannya, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada orang tua murid di TK ABA Mulungan Mlati Sleman yang mengalami karies gigi dan yang tidak karies.

Kuesioner berisi tentang hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi sebanyak 17 item butir pertanyaan. Skor pola makan dengan kejadian karies gigi diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sehingga didapatkan kisi-kisi kuesioner sebagai berikut :

Tabel 1.

Kisi-kisi Kuesioner Pola Makan

Indikator	Pernyataan Favorabel		Pernyataan Unfavorable	
	Nomor butir	Jumlah	Nomor	Jumlah
Pemilihan Makanan	4, 5, 6, 7, 8,	9	3	1
Kepercayaan	13	1	14	1
Sikap	1	1	2	1
Jumlah		11		3

Sebelum kuesioner pola makan dengan kejadian karies gigi ini digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 25 Mei 2009 di TK ABA Jongke Kidul, Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta dengan karakteristik sampel penelitian yang sama atau hampir sama dengan responden penelitian. Menurut Notoadmodjo (2002) mengujicobakan instrumen kepada responden di luar sampel penelitian paling sedikit 20 responden dapat diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, sehingga peneliti mengambil responden untuk uji validitas berjumlah 36 murid, dengan r tabel didapatkan $>0,329$ Untuk hasil kuesioner variabel pola makan dengan kejadian karies gigi terdapat 3 yang gugur yaitu pada no soal 5,10 dan 15. Dari ketiga soal yang gugur tersebut di "drop" atau dihilangkan.

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistika, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis (Wasis, 2008).

2. Metode pengolahan data

Pengolahan data dilakukan secara *manual*, dengan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

a. Penyuntingan (*Editing*)

Hal yang dilakukan adalah mengecek identitas, instrumen, maupun isian data (kesesuaian, kelengkapan, serta konsistensi jawaban).

b. Pengkodean (*Coding*)

Mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori, sebagai berikut:

1). Pola Makan

Pola makan baik prosentase 76-100% (skor nilai jawaban 11-14), peran cukup prosentase 56-75% (skor nilai jawaban (8-10), dan peran kurang prosentase \leq 55% (skor nilai jawaban \leq 7).

2). Kejadian karies

Karies jika ada lubang pada gigi, tidak karies jika tidak ada lubang pada gigi dengan melalui observasi.

c. Pentabelan (*Tabulating*)

Data dari hasil pengkodean disajikan dengan cara memasukkan angka-angka ke dalam tabel.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta

Letak TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta berada di pemukiman penduduk yang dekat dengan jalan raya Yogyakarta Magelang KM 8,5. Sekolah tersebut berada di lingkungan yang dekat kota atau pusat keramaian seperti swalayan, taman hiburan. TK ABA Mulungan ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas B1 yang berjumlah 25 anak dan kelas B2 yang berjumlah 25 anak, dan memiliki 3 staf guru pengajar.

Kegiatan proses belajar mengajar di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta meliputi dua macam kegiatan yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan kurikuler berupa mata pelajaran umum yang wajib diikuti oleh murid yang dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai 11.00 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang tidak wajib diikuti oleh murid TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta.

Di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta belum pernah diadakan penelitian, tetapi sudah pernah dilakukan kegiatan penyuluhan dari pihak sekolah maupun tim kesehatan yaitu Puskesmas mengenai kesehatan anak dan kesehatan gigi, khususnya tentang masalah karies gigi. Di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta ini sudah ada UKS tetapi jarang difungsikan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden yang meliputi :

a. Umur Responden

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2009

No	Umur	F	%
1.	<6 tahun	34	68
2.	≥6 tahun	16	32
Jumlah		50	100

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dari 50 murid dapat diketahui bahwa responden paling banyak berada pada usia <6 tahun (68%), sedangkan responden paling sedikit berada pada usia ≥ 6 tahun (32%).

b. Pendidikan ibu

Tabel 4
Karakteristik Responden
Berdasarkan Pendidikan Ibu di TK ABA Mulungan Mlati Sleman
Yogyakarta Tahun 2009

No	Pendidikan ibu	f	%
1.	SD	8	16
2.	SMP	18	36
3.	SMA	20	40
4.	PT	4	8
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir dari ibu responden paling banyak berada pada tingkat SMA sebanyak 20 ibu (40%), sedangkan pendidikan yang prosentasenya rendah berada pada tingkat PT yaitu terdapat 4 ibu (8%).



c. Pekerjaan ibu

Dari hasil penelitian di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta yang dilakukan kepada 50 responden, untuk data pekerjaan ibu terakhir yang dimiliki oleh para ibu responden tertera pada tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik Responden
Berdasarkan Pekerjaan Ibu di TK ABA Mulungan Mlati Sleman
Yogyakarta Tahun 2009

No	Pekerjaan ibu	f	%
1.	IRT	37	74
2.	Pedagang	3	6
3.	Swasta	10	20
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu, responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 ibu (74%), sedangkan pekerjaan ibu paling sedikit sebagai pedagang sebanyak 3 ibu (6%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang meliputi :

a. Distribusi frekuensi pola makan anak

Tabel 6.
Distribusi Pola makan anak
di TK ABA Mulungan Mlati Sleman
Yogyakarta Tahun 2009

No	Pola makan	F	%
1.	Baik	12	24
2.	Cukup	21	42
3.	Kurang	17	34
Jumlah		50	100

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa dari 50 murid yang diteliti, menyatakan bahwa pola makan anak dengan kriteria baik yaitu 12 responden

(24%), pola makan anak cukup 21 responden (42%), sedangkan pola makan anak kurang 17 responden (34%)

b. Distribusi frekuensi kejadian karies gigi anak

Tabel 7
Distribusi Kejadian karies gigi
Pada anak usia prasekolah diTK ABA Mulungan
Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2009

No	Kejadian karies	f	%
1.	Karies	35	70
2.	Tidak karies	15	30
Jumlah		50	100

Berdasarkan data pada Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa dari 50 murid yang diteliti ternyata sebagian besar mengalami karies sebanyak 35 responden (70%), sedangkan sisanya 15 responden (30%) tidak karies.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

- c. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di YK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2009.

Tabel 8.
Distribusi Pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2009

No	Kejadian karies Pola makan	Karies		Tidak Karies		Total	
		f	%	F	%	f	%
		1.	Baik	1		1	2
2.	Cukup	1	22		18	2	42
3.	Kurang	1	24	9	10	2	34
		2	24	5		1	
		1				1	
		2				7	
	Jumlah	3	70	1	30	5	10
		5		5		0	0

Dari data tabel diatas, dapat diketahui secara keseluruhan hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan bahwa dari 11 responden (22%) yang mempunyai pola makan dengan kategori baik dengan kejadian karies gigi, sedangkan sisanya masing-masing sebanyak 1 responden (2%) dengan pola makan baik tetapi terjadi tidak karies gigi, 12 responden (24%) dengan pola makan yang cukup terjadi karies, 9 responden (18%) dengan pola makan cukup tetapi terjadi tidak karies gigi, 12 responden (24%) dengan pola makan kurang terjadi karies gigi dan 5 responden (10%) dengan pola makan yang kurang dan tidak terjadi karies gigi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta, telah disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya peneliti membahas mengenai variabel-variabel dan hubungan antar variabel

1. Pola makan anak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 21 responden (42%) menunjukkan bahwa pola makan anak baik dan sisanya 15 responden (30%) menunjukkan bahwa pola makan anak cukup, serta 14 responden (28%) menunjukkan pola makan anak kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pola makan termasuk dalam kategori baik. Baik buruknya pola makan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Khumaidi (1994) terdapat lima faktor yang berpengaruh terhadap pola makan atau kebiasaan makan seseorang, yaitu: a) faktor perilaku, b) faktor lingkungan social, c) faktor ekonomi, d) faktor kesediaan bahan makanan, dan e) faktor perkembangan teknologi.

2. Kejadian karies gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pola makan dengan kejadian karies gigi dari 50 responden terdapat 31 murid (62%) yang mengalami karies dan 19 responden (38%) tidak mengalami karies. Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya kejadian karies pada anak usia prasekolah di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta. Hasil ini didukung oleh penelitian Herni (2008) bahwa ada hubungan antara jenis makanan dan perilaku oral hygiene dengan kejadian karies gigi. Menurut Narendra (2002) jenis makanan yang dikonsumsi anak merupakan salah satu penyebab dan pemicu terjadinya karies, dan masalah makanan yang sering terjadi pada anak yaitu karies. Selain itu pola makan atau kebiasaan makan yang kurang sehat juga dapat menyebabkan timbulnya karies pada anak. Jadi selain dipengaruhi pola makan atau kebiasaan makanan yang kurang sehat untuk jenis makanan yang dikonsumsi juga dapat dimungkinkan mempengaruhi kejadian karies gigi.

3. Hubungan peran ibu sebagai pendidik remaja dengan kesiapan menghadapi menarche.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 18 responden (36%) yang mengalami karies gigi dengan pola makan baik., 3 responden (6%) pola makan

dalam keadaan baik tidak terjadi karies, 4 responden (8%) dengan pola makan yang cukup dan mengalami karies, 11 responden (22%) dengan pola makan yang cukup tidak mengalami karies, 9 responden (18%) dengan pola makan yang kurang tidak mengalami karies, dan 5 responden (10%) dengan pola makan kurang sehingga terjadi karies. Setelah diketahui dengan menggunakan rumus *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian karies gigi di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta. Dimana secara manual diperoleh data bahwa $r_{hitung} > r_{table}$ yaitu $4,31 > 3,841$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Durottul (2007) bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia.

Dari hasil penelitian didapatkan 35 responden (70%) yang mengalami karies, 12 responden (24%) dengan pola makan cukup dan 12 responden (24%) dengan pola makan kurang hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang pola makan maka semakin tinggi kejadian karies. Hasil dari analisa didapatkan koefisien kontingensi 0,09 terdapat di antara 0,00-0,199 yang berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara pola makan dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah. Hal ini mungkin disebabkan karena pola makan bukan yang mempengaruhi secara langsung terjadinya karies. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni (2008) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis makanan, perilaku oral hygiene dengan kejadian karies senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu ada hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta 2009.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan setelah mengadakan penelitian hubungan pola makan dengan kejadian karies pada anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua anak prasekolah di TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta.

Diharapkan ibu sebagai orang tua yang terdekat bagi anak dapat memberikan dan memperhatikan pola makan pada anaknya sehingga kejadian karies gigi dapat berkurang atau tidak ada. Adanya hal tersebut maka dimungkinkan tidak ada masalah atau gangguan pada mulut anak yang dapat berdampak pada kesehatan gigi.

2. Bagi TK ABA Mulungan Mlati Sleman Yogyakarta

Diharapkan bagi Kepala Sekolah dan para guru yang dianggap orang tua kedua bagi anak dapat memberikan pendidikan dan informasi yang lebih baik kepada ibu sehingga ibu dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut anak Kepala Sekolah dan para guru dapat menyediakan tambahan informasi ke dalam kegiatan sekolah yaitu UKS yang bekerjasama dengan PUSKESMAS setempat dengan memberikan informasi dan promosi-promosi kesehatan sehingga para ibu dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang ingin diketahui dimana para ibu dapat langsung berkonsultasi tentang masalah gigi pada anaknya dan bagaimana cara mengatasinya.

3. Bagi Petugas kesehatan

Diharapkan dapat rutin melakukan pemeriksaan kesehatan melalui penyuluhan ataupun promosi kesehatan anak sebagai upaya deteksi dini gangguan kesehatan khususnya tentang karies minimal 2 bulan sekali.

4. Bagi penelitian berikutnya

- a. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode yang lain seperti eksperimen, gambaran, sehingga bisa dibandingkan hasil penelitiannya.
- b. Perlu dilakukan penelitian dengan mencari hubungannya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola makan dengan kejadian karies gigi, sehingga angka kejadian karies lebih mudah dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

Brunner & Suddarth, 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta : EG

Depkes RI, 1992. *Pedoman Pembinaan Anak TK Jakarta dalam 1993, Asuhan Kesehatan Anak Dalam Konteks Keluarga*, Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

Herni, 2008. Hubungan Antara Jenis Makanan dan Perilaku Oral Hygiene dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi 43 Dlingo, Bantul Yogyakarta Tahun 2008, *Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta* (tidak dipublikasikan).

Notoadmojo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam., 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Wasis., 2008. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. EGC: Jakarta.

Wong, D., 2004. *Keperawatan Pediatrik*, Buku Kedokteran:EGC, Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA